

TEKNOLOGI BUDIDAYA TANAMAN TERUNG (*Solanum melongena* L)



Pendahuluan

Tanaman terung (*Solanum melongena* L) merupakan salah satu komoditas yang memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan. Pada umumnya tanaman terung dikonsumsi masyarakat dalam bentuk segar maupun olahan. Tanaman terung memiliki adaptasi yang cukup luas, sehingga dapat dibudidayakan di seluruh wilayah Indonesia baik di dataran rendah hingga dataran tinggi mencapai ketinggian 1000 mdpl. Suhu yang optimal bagi pertumbuhan tanaman terung yaitu 22-30 °C dan pH sekitar 5-6. Untuk mendapatkan hasil panen yang optimal perlu dilakukan usaha budidaya secara baik. Oleh karena itu dilakukan upaya-upaya yang dapat menciptakan hasil produksi yang optimal, sehat untuk dikonsumsi, serta berkelanjutan.

Divisi : *Spermatophyta*

Sub division : *Angiospermae*

Kelas : *Dicotyledonae*

Ordo : *Tubiflorae*

Famili : *Solanaceae*

Genus : *Solanum*

Spesies : *Solanum melongena* L.

Persiapan Lahan

Persiapan lahan merupakan kegiatan mempersiapkan lahan yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman, meliputi kegiatan persiapan/pengolahan lahan, pemupukan dasar dan pemasangan mulsa plastik.

1. Pengolahan lahan

- a. Lakukan pembersihan lahan dari sisa tanaman dan gulma
- b. Lakukan pengemburan lahan dengan cara mencangkul sampai kedalaman 30-40 cm, kemudian lahan dibiarkan terkena sinar matahari selama 2 minggu

- c. Buat bedengan dengan lebar 1-1,2 m (sistem ganda) atau lebar 80 cm (sistem tunggal), tinggi 30 cm dengan jarak antar bedengan 40 cm.
 - d. Pembuatan lubang tanam pada sistem tunggal dengan jarak 40 cm dalam barisan (musim kemarau) atau 50 cm (musim hujan). Pada sistem ganda dengan jarak 50x70 cm (musim kemarau) atau 70x80 cm (musim hujan)
2. Pemberian kapur tanah
Lakukan pemberian kapur dengan/zeolit/dolomit sebanyak 1,5 ton/ha
3. Pembuatan lubang tanam
- a. Setelah mulsa terpasang, lanjutkan pembuatan lubang tanam pada mulsa dengan menggunakan alat pelubang mulsa
 - b. Buat lubang tanam menurut sistem zigzag
 - c. Buat lubang tanam sesuai dengan carak tanam

Persiapan Benih

Benih yang digunakan yaitu benih unggul yang memiliki mutu tinggi, sudah dilepas oleh Menteri Pertanian, daya berkecambah 80%, memiliki adaptasi yang baik, murni, bersih, sehat, dan tidak kadaluwarsa.

- a. Media tanam yang digunakan yaitu campuran dari tanah dan pupuk organik dengan perbandingan 2:1
- b. Pelaksanaan penyemaian benih di bedeng persemaian
 - 1. Media tanam dicampur terlebih dahulu dan diberi pupuk organik 1 minggu sebelum penyemaian
 - 2. Lebar bedengan persemaian 1-1,2 m
 - 3. Bedengan diberi naungan yang menghadap timur
 - 4. Benih terung disebar merata di bedengan, lalu ditutup dengan lapisan tanah halus, kemudian ditutup lagi dengan daun pisang atau karung goni basah
 - 5. Setelah \pm 10-15 hari sejak semai, benih dipindahkan ke dalam polybag
 - 6. Pindahkan bibit ke lahan setelah berumur 20-30 hari atau ditandai dengan 3 helai daun sempurna
 - 7. Lakukan penanaman bibit pada pagi atau sore hari di bedengan yang telah disiapkan

Penanaman

Penanaman merupakan kegiatan memindahkan bibit dari persemaian ke lahan atau areal penanaman hingga tanaman berdiri tegak dan tumbuh secara optimal di lapangan. Prosedur pelaksanaan sebagai berikut:

1. Lakukan penanaman pada pagi atau sore hari agar bibit tidak layu akibat terik cahaya matahari berlebihan
2. Periksa bibit yang ditanam dan harus diseleksi terlebih dahulu. Batang tanaman harus tumbuh lurus, perakaran banyak dan pertumbuhannya normal
3. Tanam benih di bedengan sebatas leher akar atau pada pangkal batang tanpa mengikutsertakan batangnya
4. Buat ajir dari bambu/kayu dengan ukuran 4x100 cm
5. Buat ajir dari bambu/kayu setinggi 90-100 cm dengan lebar 2-4 cm yang ditancapkan 5-7 cm dari tanaman dan ditanamkan dalam tanah sedalam 20-30 cm dengan posisi miring keluar atau tegak lurus
6. Ikat tanaman pada ajir dengan tali rafia dilakukan pada umur 3 minggu setelah tanam

Penyiraman

Pengairan merupakan memberi air sesuai kebutuhan tanaman di daerah perakaran tanaman dengan air yang memenuhi standar baku mutu pada waktu, cara, dan jumlah yang tepat. Prosedurnya sebagai berikut:

1. Lakukan penyiraman sesuai dengan kebutuhan tanaman, dengan menyirami pangkal batang tanaman dengan gayung
2. Pada musim penghujan sistem pembuangan (drainase), diatur agar aliran air berjalan lancar sehingga akar tanaman tidak tergenang air terlalu lama.

Pemupukan

Pemupukan merupakan penambahan unsur hara dalam tanah apabila kandungan unsur hara dalam tanah tidak mencukupi untuk mendukung pertumbuhan secara optimal. Prosedur pelaksanaan:

1. Gunakan jumlah pupuk berdasarkan dosis yang telah diberikan sesuai dengan rekomendasi setempat
2. Jenis pupuk yang umumnya digunakan adalah Urea, ZA, SP-18, KCI, dan unsur hara mikro
3. Waktu aplikasi pupuk NPK dilakukan pada umur 15, 28, 42 hari setelah tanam (hibrida) sedangkan nonhibrida dilanjutkan aplikasinya pada umur 60, 80 hari setelah tanam

Pengendalian Hama

Merupakan kegiatan pengendalian OPT dengan sistem terpadu untuk menurunkan populasi OPT atau intensitas serangan sehingga tidak merugikan secara ekonomis dan aman bagi lingkungan. Prosedur sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan OPT secara berkala (1 minggu 1 kali) dengan mengambil contoh untuk mengetahui jenis hama dan populasinya
2. Mengenali dan identifikasi gejala serangan, jenis OPT, dan musuh alaminya
3. Memperkirakan OPT yang perlu diwaspadai dan dikendalikan

TEKNOLOGI PASCA PANEN TANAMAN TERUNG (*Solanum melongena* L)

Panen

Panen merupakan kegiatan memetik buah yang telah siap panen sesuai dengan permintaan pasar. Tujuannya mendapatkan buah dengan tingkat kematangan sesuai permintaan pasar dengan mutu buah yang baik sesuai standar pasar. Prosedurnya sebagai berikut:

1. Hentikan penyemprotan pestisida 1-2 minggu sebelum panen
2. Lakukan panen pada umur 50-60 HST dengan interval 3-7 hari
3. Petik buah dengan ciri-ciri warna buah cerah/mengkilat
4. Cara panen dilakukan dengan memotong tangkai buah 2 cm dari pangkal batang dengan menggunakan pisau/gunting
5. Tempatkan hasil panen di keranjang plastik atau kontainer plastik dan bawa ke tempat penampungan sementara
6. Lakukan sortasi buah yang terserang OPT kemudian musnahkan

Pasca Panen terung

1. Sortasi

Setelah panen, terung yang layak dikonsumsi adalah buah yang memiliki kondisi bentuk yang padat dan permukaan kulit yang mengkilap. Kondisi ini menandakan bahwa daging terung masih segar dan belum mengalami kerusakan atau kehilangan kelembapan. Sortasi pada tanaman terung dilakukan berdasarkan beberapa kriteria:

- 1) Ukuran: Menyesuaikan dengan permintaan pasar atau konsumen.
- 2) Warna: Keseragaman warna sesuai dengan varietasnya.
- 3) Cacat dan Luka: Berupa goresan, bintik-bintik, atau keriput.
- 4) Busuk: Ditandai dengan adanya bintik-bintik lembek, bau yang tidak sedap, atau warna kulit yang menggelap.
- 5) Bentuk Tidak Normal: Menunjukkan adanya masalah selama masa panen.

Langkah-langkah dalam sortasi terung meliputi pengumpulan, pemeriksaan visual, pemisahan, dan penyimpanan.

2. Pembersihan

Pembersihan dilakukan untuk menghindari kerusakan dari kotoran, hama, dan penyakit yang melekat pada tanaman terung. Pembersihan pada tanaman terung dapat dilakukan dengan metode *dry cleaning* ataupun *wet cleaning*. Pada metode *dry cleaning*, pembersihan hanya dilakukan menggunakan lap bersih kering dan membersihkan seluruh permukaan terung. Sedangkan pada metode *wet cleaning*, pembersihan dilakukan dengan memanfaatkan air mengalir dan dapat menggunakan bahan disinfektan lainnya, seperti klorin dengan konsentrasi rendah.

Terung yang telah dicuci, selanjutnya ditiriskan dan ditempatkan pada tempat tertentu. Pengeringan dapat dilakukan dengan cara diangin-anginkan di tempat yang teduh dan berventilasi baik, atau menggunakan kain bersih untuk mengelapnya. Jangan biarkan terung terlalu lama dalam keadaan basah karena bisa mempercepat pembusukan.

3. *Grading*

Grading adalah proses pengelompokan atau penggolongan terung dengan tujuan untuk mendapatkan terung dengan kualitas tinggi dan seragam dalam satu golongan atau kelas yang sama sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan oleh pasar atau konsumen. Penggolongan terung dilakukan berdasarkan kriteria seperti berat, bentuk, ukuran, rupa, warna, serta bebas dari penyakit dan cacat lainnya.

Langkah-langkah dalam proses *grading* meliputi pengumpulan, pemeriksaan visual, pengelompokan berdasarkan kriteria, dan penyimpanan. *Grading* dikelompokkan ke dalam beberapa kelas, seperti kelas 1 (terung dengan bentuk padat dan mengkilap), kelas 2 (terung dengan bentuk padat, namun tidak mengkilap), kelas 3 (terung dengan bentuk tidak padat dan tidak mengkilap). Terung yang memiliki kelas di luar kelas yang ditentukan akan dibuang. Selama proses *grading*, penting untuk memastikan bahwa terung tidak terkena sinar matahari langsung, karena hal ini dapat menurunkan bobot, menyebabkan pelayuan, dan meningkatkan aktivitas metabolisme yang dapat mempercepat pematangan atau respirasi.

4. Pengemasan

Pengemasan tanaman terung dilakukan dengan tujuan untuk melindungi atau mencegah dari kerusakan, memberikan nilai tambah produk, memperpanjang umur simpan, dan menciptakan daya tarik konsumen. Proses pengemasan dilakukan secara hati-hati agar terhindar dari berbagai faktor yang dapat menurunkan kualitas atau kerusakan pada tanaman terung dalam kemasan, baik kerusakan fisik, mekanis, kimia, maupun biologi. Kemasan yang digunakan untuk tanaman terung harus dapat memberi perlindungan terhadap produk, harus cocok dengan kondisi pengangkutan, harus dapat diterima oleh konsumen, harga dan tipe kemasan harus sesuai dengan nilai produk yang dikemas.

Beberapa contoh kemasan yang dapat digunakan pada tanaman terung seperti:

- 1) Keranjang: harga relatif murah dan memiliki bahan penguat pada sisinya, sehingga dapat meminimalkan kerusakan terung.
- 2) Karung: umumnya digunakan untuk pengemasan terung pada pengangkutan jarak dekat, memiliki biaya yang lebih murah, lebih ringan, dan dapat digunakan berulang kali. Namun terdapat kelemahannya, yaitu tidak dapat melindungi produk dari kerusakan mekanis dan aliran udara yang kecil, sehingga harus diberi lubang udara.
- 3) Peti karton: memiliki harga yang relatif mahal, namun memiliki bobot yang ringan, permukaannya halus, bersih, dan mudah dicetak.
- 4) Plastik: digunakan untuk pengemasan dengan volume kecil, penggunaan plastik dengan pengaturan komposisi udara bertujuan untuk mengatur sirkulasi uap air sehingga dapat mempertahankan umur simpan.

5. Penyimpanan

Penyimpanan terung dilakukan dengan tujuan untuk memperpanjang umur simpan terung dan melindungi dari berbagai macam kerusakan. Salah satu metode penyimpanan yang umum digunakan dalam penyimpanan terung adalah dengan pendinginan. Pendinginan dipilih karena dapat mempertahankan mutu terung

dengan menghilangkan panas setelah panen, beberapa cara yang dapat digunakan, yaitu:

- 1) Pendinginan dengan udara dingin mengalir (*air cooling*).
- 2) Pendinginan dengan merendam dalam air dingin mengalir atau pencucian dengan air dingin (*hydro cooling*).
- 3) Pendinginan dengan menempatkan es di sekitar tumpukan terung (*ice cooling*).
- 4) Pendinginan dengan memasukkan terung ke dalam ruang tertutup (*Vacuum cooling*).

Setelah proses pendinginan, terung disimpan ke dalam ruang penyimpanan dengan memperhatikan beberapa hal, seperti sirkulasi udara, sanitasi, dan purifikasi.

6. Transportasi dan Distribusi

Kegiatan transportasi dan distribusi tanaman terung harus dilakukan sesegera mungkin setelah produk dibersihkan dan dikemas. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan terung masih dalam kondisi prima, segar, dan layak dikonsumsi. Distribusi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu: melalui jalan darat (dipikul, sepeda, pedati, kendaraan bermotor, kereta api), melalui laut (perahu dan kapal laut) dan melalui udara (pesawat udara).

DAFTAR PUSTAKA

- Awanis., Muhammad, S., Retna, Q., Susi, L., dan Muhammad, Y. 2022. Penanganan Pascapanen dan Pemasaran Hasil Pertanian. Banjarbaru: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan.
- Bahar, Y. H., Andayani, A., Agustina, Y. D., Tahir, Yosrini, dan Suwarno, E. H. 2010. Standar Operasional Prosedur (SOP) Budidaya Terung. Jakarta: Direktorat Jenderal Hortikultura Direktorat Budidaya Tanaman Sayuran dan Biofarma.
- Departemen Pertanian. 2009. Standar Operasional Prosedur (SOP) Budidaya Terung. Direktorat Budidaya Tanaman Sayuran dan Biofarmaka. ISBN 978-602-8591-05-8
- Direktorat Penanganan Pasca Panen. 2006. Pedoman Penanganan Pasca Panen Sayuran. Direktorat Penanganan Pasca Panen.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura. 2011. Petunjuk Teknis Budidaya Aneka Sayuran. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura.